

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATERI HURUF HIJAIYAH BERHAROKAT, FATHAH, KASROH, DAMMAH, DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS 2 PADA SDN 06 WANGGARASI TAHUN AJARAN 2024/ 2025**

**Istatuti**

SDN 06 Wanggarasi

*Email: istatuti@guru.sd.belajar.id*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dan dammah melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 SDN 06 Wanggarasi dan guru PAI dikelas 2 SDN 06 Wanggarasi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran huruf hijaiyah berharokat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi dan analisis data, terdapat beberapa hal yang dapat dibahas terkait dengan efektivitas metode demonstrasi. Pada siklus 2, penerapan perbaikan yang dilakukan berdasarkan temuan dari siklus pertama membawa hasil yang lebih memuaskan. Beberapa aspek yang diperbaiki menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode demonstrasi, PAI dan Budi Pekerti.

### **ABSTRACT**

This study aims to improve the learning outcomes of students in the material of hijaiyah letters with harokat fathah, kasroh, and dammah through the application of the demonstration method. Research includes the type of Classroom Action Research. The subjects of this study are 2nd grade students of SDN 06 Wanggarasi and PAI teachers in 2nd grade of SDN 06 Wanggarasi. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the study in cycle 1 showed that the application of the demonstration method in learning hijaiyah letters had a positive impact on the learning outcomes of students. Based on observation and data analysis, there are several things that can be discussed related to the effectiveness of the demonstration method. In cycle 2, the application of improvements made based on the findings from the first cycle brought more satisfactory results. Several aspects that have been improved show a positive impact on improving student learning outcomes.

**KEYWORDS:** LEARNING OUTCOMES, DEMONSTRATION METHODS, PAI AND ETHICS.

## **PENDAHULUAN**

Huruf hijaiyah merupakan salah satu materi dasar yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Materi ini memiliki peran penting sebagai fondasi dalam memahami bacaan Al-Quran dan aspek literasi lainnya yang berhubungan dengan keagamaan. Salah satu tantangan dalam pembelajaran huruf hijaiyah adalah pemahaman peserta didik terhadap harokat atau tanda baca yang digunakan dalam membaca huruf hijaiyah, yaitu

fathah, kasroh, dan dammah.<sup>1</sup>

Pentingnya literasi menulis Al-Qur'an di jenjang pendidikan dasar, khususnya di kelas 1 SD, adalah untuk membentuk dasar pemahaman terhadap huruf hijaiyah yang akan digunakan dalam proses belajar mengaji dan mengenal tajwid. Di samping itu, kemampuan menulis huruf hijaiyah juga akan berhubungan erat dengan keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, pengajaran huruf hijaiyah di kelas 1 SD harus dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan efektif, salah satunya melalui metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 06 Wanggarasi, ditemukan fakta bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan dan penerapan harokat tersebut. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi peserta didik yang belum mencapai hasil yang diharapkan, serta rendahnya kemampuan mereka dalam membaca huruf hijaiyah dengan benar. Permasalahan ini perlu ditangani dengan cepat agar pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut dapat ditingkatkan secara optimal.

Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan penerapan metode yang efektif dan menarik agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk melihat langsung contoh atau penerapan materi yang diajarkan oleh guru melalui kegiatan praktik. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat memahami konsep materi dengan lebih konkret dan mengurangi kebingungan dalam belajar. Model pembelajaran demonstrasi adalah pendekatan pengajaran di mana guru memperagakan suatu kegiatan atau keterampilan di depan peserta didik untuk menunjukkan bagaimana cara melakukan suatu hal atau konsep tertentu. Dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah berharokat, guru dapat mendemonstrasikan secara langsung cara menulis huruf hijaiyah dengan harokat yang tepat, seperti fathah, kasroh, dan dammah. Model ini sangat efektif untuk peserta didik pada usia dini, karena mereka dapat langsung melihat dan meniru langkah-langkah yang diperagakan oleh guru. Pembelajaran yang bersifat visual ini dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap konsep yang sedang diajarkan. Menurut penelitian, metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan motorik peserta didik, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

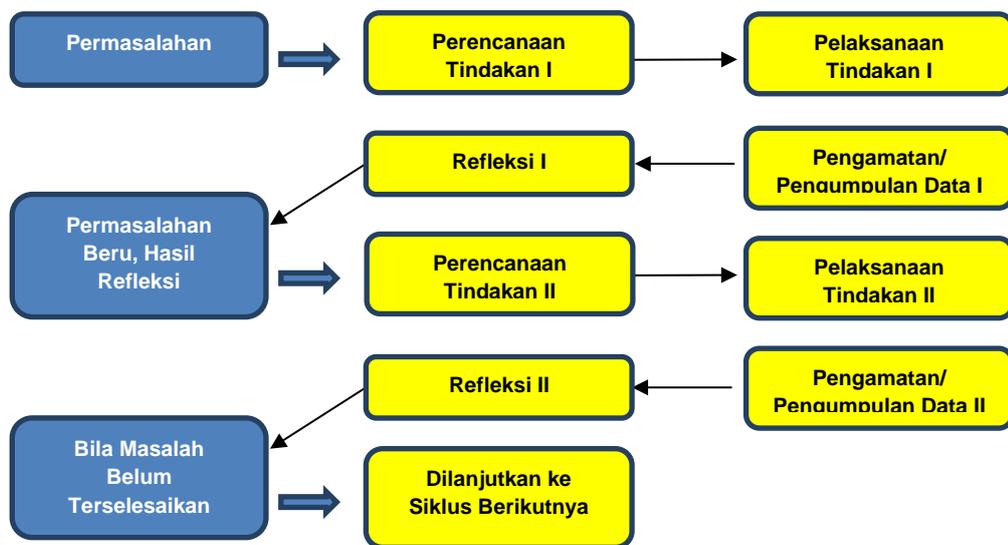
Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dan dammah di SDN 06 Wanggarasi dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut.

---

<sup>1</sup> Suryaman, S. (2021). *Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode Demonstrasi di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ganesha.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 06 Wanggarasi sekolah ini Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 06 Wanggarasi pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % siswa yang telah tuntas belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I:

PTK siklus 1 diawal dengan menyusun rencana pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi, termasuk menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, dan Modul Ajar. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan huruf hijaiyah berharokat kepada peserta didik. Proses ini dilakukan melalui demonstrasi langsung, latihan, dan umpan balik. Melakukan pengamatan terhadap peserta didik dan guru selama proses pembelajaran, mencatat perkembangan peserta didik, serta mencatat kekurangan yang ditemukan dalam siklus ini. Menganalisis hasil observasi dan tes untuk melihat sejauh mana metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Refleksi juga digunakan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus

NO	KATEGORI HASIL BELAJAR	NILAI HASIL BELAJAR
1	Rata-rata	61.25
2	Ketuntasan klasikal	25 %
3	Nilai tertinggi	75
4	Nilai terendah	40
5	Siswa tuntas	3
6	Siswa belum tuntas	9

Rata-rata nilai siswa adalah 61.25, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa masih berada di bawah KKM (75). Terdapat 3 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 40. Ketuntasan klasikal mencapai 25%, yang menunjukkan bahwa hanya sepertiga dari siswa yang berhasil mencapai nilai yang diharapkan. Ini menandakan perlunya perhatian dan upaya lebih dalam mendukung siswa agar dapat memenuhi KKM.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2  
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I  
Analisis Nilai Hasil Belajar

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	4	33
3.	60 – 74	Cukup	3	25
4.	40 – 59	Kurang Baik	3	25
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	2	17
Jumlah		Total	12	100

Kriteria ketuntasan klasikal biasanya ditetapkan pada nilai  $\geq 75$ . Siswa yang tuntas (kategori Baik dan Sangat Baik): 4 siswa. Ketuntasan klasikal: Nilai tertinggi: 100 (dari rentang 90 – 100, tetapi tidak ada siswa di kategori ini) Nilai terendah: 0 (dari rentang 0 - 39). Siswa yang tuntas (kategori Baik dan Sangat Baik): 4 siswa. Siswa yang tidak tuntas (kategori Cukup, Kurang Baik, dan Perlu Bimbingan): 8 siswa (3 Cukup + 3 Kurang Baik + 2 Perlu Bimbingan).

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa: Persentase siswa yang mencapai kategori Baik adalah 33.33%, yang menunjukkan bahwa sepertiga siswa berhasil memenuhi standar. Ketuntasan klasikal mencapai 33.33%, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit lebih dari sepertiga siswa yang tuntas. Nilai tertinggi yang seharusnya dicapai adalah 100, namun tidak ada siswa yang mencapai kategori Sangat Baik. Nilai terendah yang dicapai adalah 0, menunjukkan adanya siswa yang tidak memenuhi syarat sama sekali. Terdapat 4 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam pembelajaran dan dukungan lebih bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	KATEGORI HASIL BELAJAR	NILAI HASIL BELAJAR
1	Rata-rata	60.33
2	Ketuntasan klasikal	33.33 %
3	Nilai tertinggi	75
4	Nilai terendah	38
5	Siswa tuntas	4
6	Siswa belum tuntas	8

Rata-rata nilai siswa adalah 60.33, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa berada di bawah KKM (75). Nilai tertinggi yang dicapai adalah 75, dengan empat siswa mencapai nilai tersebut. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mampu memenuhi harapan akademik. Nilai terendah adalah

38, menunjukkan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan serius dalam pemahaman materi. Ketuntasan klasikal mencapai hanya 33.33%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (67%) belum mencapai standar yang ditetapkan. Ada 4 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas, menandakan perlunya perhatian dan dukungan lebih bagi siswa yang belum mencapai KKM.

## **Siklus II:**

Perencanaan dan Tindakan: Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada metode demonstrasi, misalnya dengan meningkatkan variasi cara demonstrasi atau memberikan lebih banyak latihan kepada peserta didik. Observasi dan Refleksi: Setelah melaksanakan siklus II, dilakukan evaluasi terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran huruf hijaiyah berharokat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi dan analisis data, terdapat beberapa hal yang dapat dibahas terkait dengan efektivitas metode demonstrasi.

### a. Keberhasilan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Metode demonstrasi terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami cara menulis huruf hijaiyah berharokat dengan lebih mudah. Dengan melihat langsung bagaimana guru menulis huruf hijaiyah di papan tulis, peserta didik dapat meniru dan memperbaiki teknik mereka dalam menulis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran visual dapat mempermudah pemahaman peserta didik, terutama dalam konteks yang membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti menulis.

### 1. Perbedaan Pencapaian Antara Peserta didik

Meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menulis huruf hijaiyah, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terutama terlihat pada peserta didik yang kurang percaya diri dan tidak terbiasa dengan pola-pola tulisan Arab. Peserta didik-peserta didik ini membutuhkan bimbingan lebih intensif, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, agar dapat menguasai teknik penulisan huruf hijaiyah dengan baik. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang lebih personal dan terarah perlu diterapkan pada siklus berikutnya.

Peningkatan Keterlibatan Peserta didik peserta didik lebih bersemangat untuk mencoba menulis dan membaca huruf hijaiyah. Hal ini berhubungan dengan prinsip bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Guru dapat menggunakan variasi dalam demonstrasi untuk menjaga keberagaman minat peserta didik, seperti menggabungkan media gambar atau alat peraga lain yang relevan dengan materi.

## 2. Peran Refleksi dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Refleksi setelah siklus 1 memberikan wawasan yang sangat penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan mengevaluasi hasil tes dan observasi peserta didik, guru dapat merancang langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi kelemahan yang ada, seperti memberikan lebih banyak waktu untuk latihan dan memastikan semua peserta didik terlibat secara maksimal dalam setiap tahap pembelajaran. Berdasarkan hasil siklus 1, metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi huruf hijaiyah berharokat, namun untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

### 2. Deskripsi Tindakan Siklus 2

Berdasarkan temuan dan refleksi dari siklus pertama, beberapa perbaikan dan penyesuaian dilakukan pada siklus kedua. Pada siklus ini, fokus utama adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang teridentifikasi, seperti kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan harokat yang benar dan meningkatkan partisipasi peserta didik.

#### a. Perencanaan Siklus 2:

- Penyesuaian Media Pembelajaran:

Guru menambahkan penggunaan kartu huruf hijaiyah berharokat yang lebih variatif dan menarik. Selain itu, video tutorial tentang cara pelafalan huruf hijaiyah dengan harokat juga disiapkan untuk membantu peserta didik memahami dengan lebih jelas.

- Latihan Melafalkan Huruf Berulang:

Guru merencanakan sesi latihan melafalkan huruf hijaiyah dengan harokat secara berulang-ulang, baik secara individu maupun berkelompok. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pelafalan yang benar.

- Peningkatan Rasa Percaya Diri:

Guru juga merancang strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, seperti memberikan pujian dan dorongan setelah mereka berhasil melafalkan huruf dengan benar.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2:

- Guru kembali menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyegarkan kembali materi dari siklus pertama.
- Guru memulai pembelajaran dengan memperagakan penulisan huruf hijaiyah dengan harokat menggunakan media yang telah disiapkan (papan tulis, kartu huruf, dan video).
- Selanjutnya, peserta didik berlatih menulis dan melafalkan huruf hijaiyah berharokat dengan berkelompok. Setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk melafalkan huruf yang telah dipelajari, dengan bimbingan guru.
- Di akhir pelajaran, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi bersama mengenai apa yang telah mereka pelajari, serta mengidentifikasi kesulitan yang masih dihadapi.

c. Observasi dan Pengumpulan Data:

- Guru melakukan observasi terhadap kemajuan peserta didik dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah berharokat selama siklus 2.
- Hasil latihan peserta didik dicatat dan dibandingkan dengan hasil pada siklus pertama untuk melihat peningkatan yang terjadi.

d. Refleksi:

- Setelah selesai melaksanakan siklus 2, guru melakukan refleksi bersama peserta didik untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Guru juga mendiskusikan kesulitan yang masih dihadapi oleh peserta didik, serta mencari solusi agar pembelajaran dapat lebih efektif di siklus berikutnya.

3. Hasil Siklus 2:

- Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan harokat yang benar. Penggunaan media yang lebih variatif dan video tutorial membantu mereka memahami cara pelafalan yang tepat.
- Banyak peserta didik yang lebih aktif dan percaya diri dalam melafalkan huruf hijaiyah, baik secara individu maupun dalam kelompok.
- Hasil tes setelah siklus 2 menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 1. Rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan, meskipun beberapa peserta didik masih membutuhkan latihan lebih lanjut.

Tabel 3  
Data Hasil Pengamatan Guru Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	2	16.67 %
2.	75 – 89	Baik	9	75 %
3.	60 – 74	Cukup	1	8.33 %
4.	40 – 59	Kurang Baik	-	
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	-	
Jumlah		Total	12	100 %

Berdasarkan hasil belajar nilai persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 83.33% telah memenuhi KKTP. Hal menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang pada penelitian siklus 1 persentase nilai 60.33% di siklus kedua meningkat menjadi 83.33% dan sudah memenuhi KKTP, yang target pencapaiannya dari 75% sampai 99% Data hasil belajar peserta didik.

b. Pembahasan

Pada siklus 2, penerapan perbaikan yang dilakukan berdasarkan temuan dari siklus pertama membawa hasil yang lebih memuaskan. Beberapa aspek yang

diperbaiki menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, antara lain:

1. Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif:

Penggunaan kartu huruf hijaiyah dan video tutorial yang lebih menarik membantu peserta didik memahami pelafalan huruf hijaiyah dengan harokat secara lebih jelas dan menyenangkan. Media yang bervariasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menarik bagi peserta didik

3. Peningkatan Keterampilan Melafalkan Huruf:

Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan harokat dengan benar. Pembelajaran berbasis kelompok juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dari teman-temannya, yang meningkatkan interaksi dan pemahaman kolektif.

4. Peningkatan Partisipasi dan Rasa Percaya Diri:

Pujian dan dorongan yang diberikan oleh guru setelah peserta didik berhasil melafalkan huruf dengan benar meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan keberanian peserta didik untuk tampil dan melafalkan huruf hijaiyah di depan kelas.

5. Peningkatan Hasil Tes:

Hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar peserta didik mampu mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan harokat dengan lebih baik, serta lebih memahami materi yang diajarkan. Walaupun demikian, beberapa peserta didik masih memerlukan latihan lebih lanjut dalam melafalkan beberapa huruf tertentu.

Namun, meskipun hasil yang dicapai pada siklus 2 sudah cukup baik, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya:

Keterlibatan Beberapa Peserta Didik: Meskipun sebagian besar peserta didik sudah cukup percaya diri, ada beberapa yang masih tampak ragu dan kurang aktif dalam latihan. Ini perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih individual atau menggunakan metode yang lebih menarik bagi mereka.

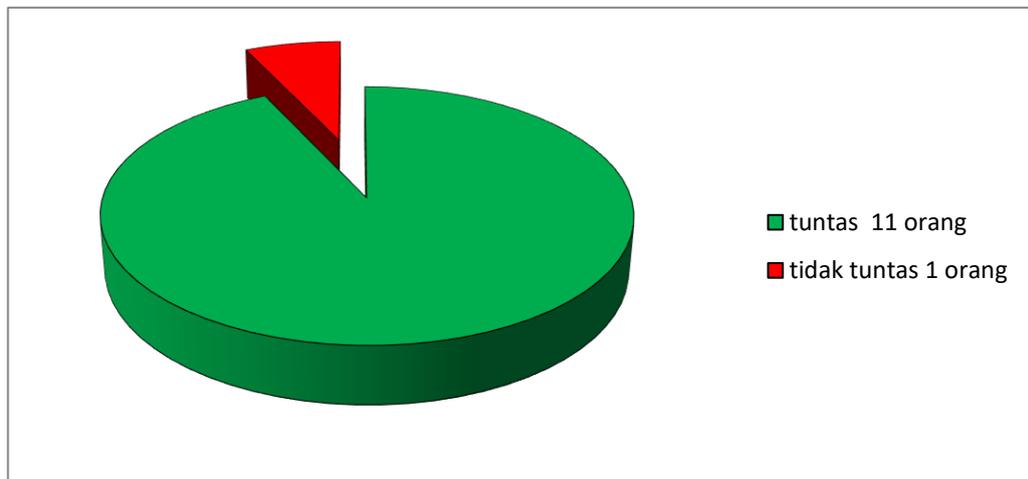
Peningkatan Penguasaan Huruf Tertentu: Beberapa peserta didik masih kesulitan dengan huruf tertentu yang lebih kompleks dalam pelafalannya. Oleh karena itu, akan diperlukan pengulangan dan latihan lebih mendalam pada huruf-huruf ini di siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, siklus 2 menunjukkan keberhasilan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Penggunaan metode demonstrasi yang lebih terstruktur, serta penyesuaian media dan teknik pembelajaran, berhasil meningkatkan keterampilan dan hasil belajar peserta didik. Penerapan siklus 2 memberikan gambaran bahwa metode demonstrasi adalah alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah berharokat.

Tabel 4

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 11

NO	KATEGORI HASIL BELAJAR	NILAI HASIL BELAJAR
1	Rata-rata	84.17
2	Ketuntasan klasikal	83.33 %
3	Nilai tertinggi	97
4	Nilai terendah	65
5	Siswa tuntas	11
6	Siswa belum tuntas	1



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 60.33% pada siklus I menjadi 83.33% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 99%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model pembelajaran student aktive learning dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di SDN 06 Wanggarasi, ditemukan fakta bahwa

sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan dan penerapan harokat tersebut. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi peserta didik yang belum mencapai hasil yang diharapkan, serta rendahnya kemampuan mereka dalam membaca huruf hijaiyah dengan benar. Permasalahan ini perlu ditangani dengan cepat agar pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut dapat ditingkatkan secara optimal.

Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan penerapan metode yang efektif dan menarik agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk melihat langsung contoh atau penerapan materi yang diajarkan oleh guru melalui kegiatan praktik. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat memahami konsep materi dengan lebih konkret dan mengurangi kebingungan dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dan dammah di SDN 06 Wanggarasi dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, A. (2019). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman. Hidayat, R. (2020). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Kemdikbud. (2014). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnadi, S. (2019). *Metode Pembelajaran untuk Anak Sekolah Dasar*. Surabaya: Alfabeta. Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda Karya. Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.

- Nursanti, D. (2016). *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 123-135.
- Piaget, J. (2000). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge.
- Riyana, R. (2019). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab dengan Demonstrasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosdiana, L. (2020). *Penerapan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 56-67.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, S. (2021). *Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode Demonstrasi di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ganesha.
- Wahyuningsih, L. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(3), 250-263.
- Zain, A. (2012). *Metode Mengajarkan Huruf Hijaiyah pada Anak-anak*. Bandung: Pustaka Setia.